

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi gay pada remaja dalam film *Call Me By Your Name* ditunjukkan melalui serangkaian ekspresi ketertarikan kepada satu sama lain, baik secara verbal maupun non verbal. Tidak hanya itu, reaksi keluarga dan teman – teman sebaya pun menjadi faktor yang sama penting nya untuk dibahas karena tidak semua industri film merepresentasikan reaksi masyarakat di sekitar mereka dengan sama persis.

Dalam film ini, remaja gay direpresentasikan sebagai orang yang memiliki banyak kebimbangan serta kecemasan dalam menemukan jati dirinya, dan cenderung membentengi dan menghindari perasaannya terhadap sesama jenis walaupun lingkungan di sekitar mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut, dan malah mendorong mereka untuk tidak takut dalam mengekspresikan perasaan mereka. Perasaan bimbang dan cemas tersebut muncul karena walaupun orang tua dan sahabat mereka tidak mempermasalahkan seksualitas mereka, mereka tetap harus hidup ditengah masyarakat yang tidak semuanya bisa menerima seksualitas mereka. Walaupun mereka orang Amerika yang juga merupakan negara yang liberal dan melegalkan hubungan sesama jenis, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sekian

persen penduduk yang tidak setuju dan tidak mendukung. Oleh karena itu muncul ketakutan bahwa saat mereka sudah harus lepas dari keluarga mereka dan terjun ke masyarakat, mereka tidak akan diterima. Sebagai seorang remaja gay, mereka membutuhkan dukungan dan penerimaan dari orang – orang terdekat mereka, terutama kedua orang tua yang merupakan tempat dimana mereka bisa dengan leluasa menjadi diri sendiri tanpa perlu takut untuk menunjukkan perasaan mereka yang sebenarnya.

Telah dibahas pula dalam penelitian bahwa pada tahun 1980 hingga 1990 an, walau sudah banyak pergerakan yang mendukung hak – hak LGBT, namun pihak yang justru cenderung menentang adalah keluarga yang memiliki anak remaja LGBT. Namun hal tersebut dipatahkan oleh film *Call Me By Your Name*, karena dalam film ini, kedua orang tua Elio sangat suportif kepada anak mereka tentang hubungan Elio dan Oliver, dengan selalu memberikan saran dan nasihat. Film ini juga memberikan pesan tentang *joie de vivre*, pentingnya menikmati hidup semaksimal mungkin dan tidak membatasi diri dalam merasakan apapun.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Saran akademis yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah bahwa kajian semiotika representasi fenomena gay pada remaja, terutama menggunakan teori Charles Sanders Peirce dapat terus digunakan untuk membantu penelitian ilmu komunikasi. Selain menggunakan teori semiotika dari Peirce, peneliti lain di masa

depan juga dapat menggunakan metode semiotika dari John Fiske yang dianggap peneliti juga dapat mengulas topik dari fenomena ini dengan sama baiknya. Juga, penelitian yang mengkaji mengenai analisis semiotika fenomena gay pada remaja memang dapat dikatakan cukup umum ditemui. Namun, fenomena gay pada remaja yang tidak berfokus pada cacian masyarakat di sekitar mereka sangat penting dibahas. Maka, dengan ini peneliti berharap bahwa peneliti lain dapat mengkaji fenomena ini dengan pandangan yang netral dan menyadari pentingnya membawa kesadaran pada masyarakat bahwa kaum LGBT terutama remaja memerlukan dukungan serta nasihat yang tidak bersifat menghakimi.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Saran praktis ditujukan oleh peneliti kepada industri hiburan khususnya per film an, untuk alangkah baiknya tidak cenderung menggunakan fenomena gay pada remaja sebagai sesuatu yang perlu dihakimi dan dicaci oleh masyarakat, terutama keluarga. Industri film perlu belajar dari film *Call Me By Your Name* yang tidak hanya membahas kisah percintaan remaja gay, namun juga tentang bagaimana anak di usia remaja yang memiliki seksualitas berbeda belajar bahwa tidak ada gunanya menghindari perasaan mereka sendiri dan melampiaskannya dengan menyakiti orang lain. Juga tentang bagaimana tugas keluarga, terutama orang tua adalah untuk mendukung, mencintai, dan memahami anak mereka tanpa rasa penghakiman.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwa masyarakat dapat melihat fenomena gay pada remaja bukan sebagai sesuatu yang bersifat ‘kotor’, ‘penyakit’, atau sebutan – sebutan tidak layak lainnya. Peneliti ingin menyampaikan bahwa gay hanyalah satu dari sekian banyak jenis seksualitas yang ada di dunia ini, dan bahwa heteroseksualitas bukanlah satu – satunya jenis seksualitas yang harus dianut oleh semua orang di dunia ini. Semua orang berhak untuk mencintai orang lainnya tanpa perlu takut untuk dihakimi dan dicaci. Melalui teori – teori yang dikutip oleh peneliti dalam penelitian ini, diharapkan mata masyarakat dapat terbuka oleh bagaimana fenomena gay direpresentasikan di masa sekarang, dan dapat bertindak bijak.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alonso, M. (2013). *Best Inclusion Practices: LGBT Diversity*. Palgrave Macmillan.
- Barsam, R. (2016). *Looking At Movies: An Introduction To Film, Fifth Edition*. W.W.Norton & Company, Inc.
- Chandler, D. (2002). *Semiotics: the basics*. Routledge.
- Cianciotto, J. (2012). *LGBT Youth in America's Schools*. The University of Michigan Press.
- Elsaesser, T. (2002). *Studying Contemporary American Film: A Guide To Movie Analysis*. Oxford University Press, Inc.
- Harrison, B. F. (2017). *Listen, we need to talk: How To Change Attitudes About LGBT Rights*. Oxford University Press.
- Hunt, S. (2009). *Contemporary Christianity and LGBT Sexualities*. Ashgate Publishing Limited.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6, Buku 1*. Salemba Humanika.
- Mottier, V. (2008). *Sexuality: A Very Short Introduction*. Oxford University Press, Inc.
- Notaro, R. S. (2020). *Marginality and Global LGBT Communities: Conflicts, Civil Rights, and Controversy*. Palgrave Macmillan.
- Pullen, C. (2010). *LGBT Identity and Online New Media*. Routledge.
- Savin-Williams, R. C. (2005). *The New Gay Teenager*. Harvard University Press.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wolf, S. (2009). *Sexuality and Socialism: History, Politics, and Theory of LGBT Liberation*. Haymarket Books.

**JURNAL**

- Aisya putri, S. N. (2019). Representasi Queer Dan Seksualitas Dalam Film I Pronounce You Chuck and Larry Karya Dennis Dugan. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 19(1).  
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v19i1.1536>
- Binekasri, R. (2014). Analisis semiotika homoseksual pria pada film arisan 2. *Jurnal Wacana*, XIII(2), 90–108.
- Maydi, K. S. (2018). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada karya Video Klip “Baby Shark” Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 1233–1250.
- Mudijiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 138.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.  
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Novita, E. (2021). Identifikasi Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Homoseksual (Gay). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.99>
- Premaswari, C. D., & Lestari, M. D. (2018). Peran Komponen Cinta Pada Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Akhir Yang Berpacaran Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 305.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p07>
- Retaminingrum, A. N. (2017). *Peran Parent Child Relationship pada Orientasi Seksual Gay*. 93(I), 259.
- Roby Yansyah dan Rahayu. (2018). Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia. *Jurnal Law Reform*, 14(1), 132–146.
- Rony, R. (2017). Ekspresi Cinta Pada Gay. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 546–553. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4473>
- Rucirisyanti, L., Panuju, R., & Susilo, D. (2017). REPRESENTASI HOMOSEKSUALITAS DI YOUTUBE: (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 13.  
<https://doi.org/10.14421/pjk.v10i2.1363>
- Saleh, G., & Arif, M. (2017). Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save Lgbt. *JKG*

(*Jurnal Komunikasi Global*), 6(2), 148–163.

Sanjaya, Y. (2020). *Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Perilaku Lgbt Di Kalangan Remaja Kristen di Kota Batam*. 4(1), 1–10.

Suherry, M., & Mandala, E. (2016). Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama. *Aristo*, 4(2), 89.  
<https://doi.org/10.24269/ars.v4i2.191>

Yurni, Y. (2016). Gambaran Perilaku Seksual Dan Orientasi Seksual Mahasiswa Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(2), 87–94.

## DATA

Daftar Negara Yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis (2019, 24 Oktober). Tirto.id [on-line]. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis-ekhS>

Siswa Gay Kini Lebih Sering Diserang dan Diperkosa (2016, 12 Agustus). VOA Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022 dari <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/siswa-gay-lebih-sering-diperkosa-/3461434.html>

Call Me By Your Name (2017, 22 Januari). IMDb.com [on-line]. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022 dari <https://www.imdb.com/title/tt5726616/>

What Should We Make of Call Me By Your Name’s Age Gap Relationship? (2017, 8 November). SLATE [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022 dari <https://slate.com/human-interest/2017/11/the-ethics-of-call-me-by-your-names-age-gap-sexual-relationship-explored.html>